

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Semarang memiliki beragam obyek wisata dan potensi wisata yang menarik wisatawan, baik nusantara maupun asing. Bahkan, jumlah kunjungan wisata ke Kabupaten Semarang meningkat dari tahun 2015 sejumlah 1.671.802 menjadi 2.212.202 pada tahun 2016 (Dinas Pariwisata, 2017). Beragam jenis obyek wisata berada di Kabupaten Semarang, yaitu wisata alam, wisata sejarah, budaya dan religi, wisata buatan, kawasan desa wisata, dan lain- lain. Beberapa obyek wisata tersebut adalah Museum Kereta Api Indonesia di Ambarawa, Candi Gedong Songo, Kampung Kopi Banaran, dan sebagainya.

Salah satu wilayah Kabupaten Semarang, yang memiliki potensi wisata yang menarik adalah di kawasan Rawa Pening, yang merupakan bagian dari kecamatan Ambarawa, Tuntang, Banyubiru, dan Bawen. Rawa Pening adalah aset Provinsi Jawa Tengah dan menjadi salah satu dari 15 danau prioritas nasional. Di mana danau tersebut memiliki nilai ekonomi dan ekologi yang tinggi sehingga perlu dilakukan restorasi dengan penyehatan lingkungan sekitarnya, kualitas air, dan pengurangan sedimentasi dan erosi. Begitupun dengan pembangunan infrastruktur danau berkaitan dengan pengembangan pariwisata. Terlebih lagi Rawa Pening menawarkan potensi alam danau yang indah dan budaya lokal khas pedesaan yang masih asli sebagai daya tarik wisatawan.

Banyaknya potensi wisata dan minat kunjungan wisatawan tentu perlu dibarengi dengan peningkatan kualitas fasilitas pariwisata. Terlebih lagi, Kabupaten Semarang berada di jalur segitiga emas pariwisata Joglosemar (Jogja, Solo, Semarang) yang terus dikembangkan potensinya. Selain itu, salah terdapat pintu Tol Semarang- Solo yang berada di Kabupaten Semarang yaitu daerah Bawen dan Ungaran, menjadikan semakin mudah diakses dari kota- kota besar. Salah satu fasilitas akomodasi adalah Hotel. Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial (SK Menparpostel Nomor KM 94/HK 103/MPPT 1987).

Hotel di Kabupaten Semarang pada tahun 2016 jumlahnya mencapai 233 hotel, tidak ada penambahan jumlah dari tahun sebelumnya. Jumlah tersebut belum memenuhi target, yakni sebanyak 240 hotel karena adanya Peraturan Bupati Semarang no. 53 tahun 2011 tentang pengendalian dan pembatasan pendirian hotel non bintang, karaoke, dan panti uap di kawasan kecamatan Bandungan dan sekitarnya (RKPD Kab. Semarang, 2017). Pada tahun 2015, tingkat rata-rata hunian kamar hotel di Kabupaten Semarang adalah 23, 58%. Sebagian besar hotel di Kabupaten Semarang, adalah hotel melati sebanyak 207 hotel, sisanya adalah sembilan hotel bintang, dan 17 pondok wisata (Dinas Pariwisata, 2016). Dengan banyaknya hotel melati yang biasanya memiliki sistem manajemen keluarga, pelayanan hotel dan fasilitas yang mumpuni sekelas hotel berbintang masih minim. Padahal dengan adanya sarana akomodasi yang berkualitas, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan memenuhi kebutuhan wisatawan dengan baik.

Maka, dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa Kabupaten Semarang membutuhkan suatu fasilitas akomodasi yang dapat menampung wisatawan. Fasilitas akomodasi tersebut perlu memperhatikan kebutuhan wisatawan untuk relaksasi dan rekreasi serta untuk menunjang potensi wisata yang sudah ada di Kabupaten Semarang, khususnya potensi wisata di daerah Rawa Pening.

Di mana Rawa Pening sebagai salah satu danau prioritas nasional yang menawarkan potensi alami danau dan budaya lokal khas pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Kabupaten Semarang sebagai jawaban dari permasalahan dan aktualita yang terjadi di lapangan. Adapun penekanan desain yang sesuai dengan kebutuhan hotel dan resort di atas dengan memperhatikan lokasi dan potensi lingkungan Rawa Pening adalah arsitektur Neo Vernakular.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Untuk mendapatkan suatu landasan program perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Kabupaten Semarang sebagai fasilitas akomodasi pariwisata di Kabupaten Semarang, sekaligus rekreasi dan relaksasi.

1.2.2. Sasaran

Terwujudnya suatu langkah perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Kabupaten Semarang berdasarkan aspek panduan perancangan yang berkaitan dengan konsep, program ruang, pemilihan tapak, dan sebagainya.

1.3. Manfaat

1.3.1. Manfaat Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mata kuliah Tugas Akhir pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dan sebagai acuan untuk tahapan selanjutnya, yaitu dalam proses penyusunan LP3A dan studio grafis Tugas Akhir.

1.3.2. Manfaat Obyektif

Untuk menjadi acuan dalam perancangan Hotel Resort di Kabupaten Semarang, serta dapat menjadi tambahan wawasan baik untuk mahasiswa yang akan menempuh tugas akhir dan masyarakat yang membutuhkan.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Substansial

Ruang Lingkup pembahasan secara substansial meliputi aspek-aspek arsitektural perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Kabupaten Semarang.

1.4.2. Spasial

Ruang lingkup pembahasan secara spasial merupakan pemilihan lokasi tapak perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Kabupaten Semarang yang dipertimbangkan melalui kriteria penentuan tapak.

1.5. Metode Pembahasan

Dalam menyusun laporan Sinopsis ini menggunakan beberapa metode dalam memperoleh data, yaitu :

1.5.1. Metode Deskriptif

Metode yang dilakukan dengan pengumpulan data. Pengumpulan data melalui studi pustaka/ literatur, data dari instansi terkait, observasi lapangan serta pengumpulan data melalui internet.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Metode yang dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan laporan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual melalui foto-foto yang di hasilkan

1.5.3. Metode Komparatif

Metode yang dilakukan dengan studi banding terhadap Hotel dan Resort lain di suatu kota yang sudah ada.

Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur bangunan Hotel dan Resort di Kabupaten Semarang.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dan penyusunan Hotel Resort di Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang literatur tentang tinjauan hotel, tinjauan hotel resort, tinjauan penekanan desain arsitektur neo vernakular , serta tinjauan studi banding dan kesimpulan studi banding.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Membahas tentang tinjauan Kabupaten Semarang, Kecamatan Ambarawa, dan Rawa Pening berupa data – data fisik dan nonfisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah dan perkembangan hotel dan pariwisata di wilayah tersebut.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi mengenai pendekatan terhadap aspek perencanaan dan perancangan arsitektur , yaitu aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas konsep, program, dan persyaratan perancangan arsitektur untuk Hotel Resort di Kabupaten Semarang.

1.7. Alur Pikir

